



Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak

Amellia Putri Wahyudi^{1*}, Fina Ratnasari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: amelliawahyudi26@gmail.com^{1*}, dosen02630@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: amelliawahyudi26@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine the effect of *Inventory Intensity, Capital Intensity,* and *Corporate Governance*, proxied by Independent Commissioners, on tax management, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements of the companies selected as research objects. The sampling technique used is *purposive sampling*, which involves selecting samples based on predetermined criteria in accordance with the research objectives. The collected data were analyzed using EViews Version 12 through several statistical testing procedures to examine the relationships and effects between the independent and dependent variables. *Inventory Intensity* is used to measure the level of a company's investment in inventory, while *Capital Intensity* reflects the proportion of the company's investment in fixed assets. Meanwhile, *Corporate Governance* is proxied by Independent Commissioners as one of the company's monitoring mechanisms. The results show that *Inventory Intensity, Capital Intensity,* and *Corporate Governance* partially have an effect on tax management. The simultaneous test results also indicate that *Inventory Intensity, Capital Intensity,* and *Corporate Governance* collectively have an effect on tax management. These findings indicate that corporate decisions related to inventory, fixed assets, and corporate governance play an important role in determining a company's tax management strategies.*

Keywords: *Capital Intensity; Corporate Governance; Inventory Intensity; Tax Avoidance; Tax Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh **Inventory Intensity, Capital Intensity,** dan **Corporate Governance** yang diproksikan dengan Komisaris Independen terhadap manajemen pajak, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **Purposive Sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi **EViews** Versi 12 melalui beberapa tahapan pengujian statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel **Inventory Intensity** digunakan untuk mengukur tingkat investasi perusahaan dalam persediaan, sedangkan **Capital Intensity** menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap. Sementara itu, **Corporate Governance** diproksikan dengan keberadaan Komisaris Independen sebagai salah satu mekanisme pengawasan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Inventory Intensity, Capital Intensity,** dan **Corporate Governance** secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa **Inventory Intensity, Capital Intensity,** dan **Corporate Governance** secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait persediaan, aset tetap, dan tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan strategi manajemen pajak.

Kata kunci: Intensitas Aset Tetap; Intensitas Persediaan; Manajemen Pajak; Penghindaran Pajak; Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Peran perpajakan menjadi faktor pendorong kemajuan negara sehingga menjadikan pajak sebagai sumber pendapatan nasional yang terbesar dan terpenting. Pajak dianggap sebagai kewajiban yang harus dibayarkan oleh masyarakat sebagai bentuk kepatuhan kepada negara untuk menyelenggarakan pembangunan demi kepentingan bersama. Pembangunan nasional suatu bangsa dapat dikatakan berhasil apabila bangsanya dapat menjamin keadilan

dan kemakmuran rakyatnya baik secara material ataupun spiritual. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana serta permodalan yang memadai. Hal tersebut menjadikan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat atau daerah berguna untuk mencapai pembangunan nasional (Sari et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, manajemen pajak dapat dilakukan melalui penghindaran pajak yang bersifat legal, yaitu upaya untuk memanfaatkan celah serta ketentuan yang diperlukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Fenomena penggelapan pajak dan penghindaran pajak ilegal yang sering terjadi dikutip dalam www.cnnindonesia.com kasus impor emas senilai 47,1 triliun pada tahun 2021 oleh salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi fenomena penting terhadap isu tata kelola ekonomi dan transparansi BUMN di Indonesia. Hal tersebut memicu perhatian publik ketika Anggota Komisi III DPR menuding adanya kerugian negara yang dipicu oleh impor emas dengan tarif bea masuk nol persen yang dilakukan Antam dan turut melibatkan KPU Bea dan Cukai Internasional Soekarno-Hatta. Arteria Dahlan menjelaskan bahwa Impor emas dari Singapura merupakan emas setengah jadi dan ketika tiba di Bandara label tersebut berubah menjadi emas dalam bentuk bongkahan yang berarti pada saat proses masuk ke Indonesia statusnya tidak dikenakan pajak, padahal berdasarkan peraturan pajak biaya impor dikenakan sebesar lima persen dan PPh Impor sebesar 2,5 persen. Menurut Arteria Dahlan, hal tersebut menimbulkan potensi kerugian hingga triliunan akibat dari penghindaran pajak.

Menurut Piani & Safii (2023), *Inventory Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Lestari et al. (2023), *Inventory Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian oleh Astuti (2024) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, *Inventory Intensity* tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan praktik manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Ini tergantung terhadap konteks industri dan karakteristik perusahaannya.

Menurut Octavianingsih (2024), *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Aulia Fresya (2023), *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian oleh Tholibin dkk. (2022) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, menyatakan *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, tidak semua *Capital Intensity* perusahaan sama besarnya, hal ini bisa terjadi karena beberapa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda. Kemudian juga didukung dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbeda juga.

Karakteristik *Corporate Governance* yang dimaksud adalah Komisaris Independen. Peneliti memilih Komisaris Independen untuk dijadikan proksi dalam penelitian ini. Komisaris Independen berperan dalam mengawasi organisasi perusahaan yang menjadi penengah antar pihak komisaris intern dan pihak pemegang saham apabila terjadi suatu konflik. Menurut Tholibin dkk. (2022), Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Ismanto & Zang (2023), Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, menurut Ningsih & Hartanti (2022) Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, didasari pada faktor struktur dewan komisaris dan dinamika internal perusahaan. Namun, dalam praktiknya, proporsi anggota dewan pengawas independen yang tinggi dalam perusahaan dapat mendorong transparansi dan kepatuhan dalam perpajakan sehingga menghindari terjadinya penghindaran pajak namun juga sebaliknya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi dalam penjelasan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan pemegang saham digambarkan sebagai principal dan manajemen digambarkan sebagai agen. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan terbaik demi pemegang saham, manajemen diberikan wewenang dan wajib mempertanggungjawabkannya. *Agency problem* timbul akibat pengelolaan pajak suatu perusahaan yang berbeda kepentingan dengan pihak lain, di satu sisi manajer (agen) ingin meningkatkan intesif melalui laba, sedangkan dalam kacamata pemegang saham, penekanan beban pajak dapat dilakukan optimal agar mendapatkan return yang optimal. Penelitian ini menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan perbedaan kepentingan antara otoritas yang memungut pajak dengan industri perusahaan sebagai yang dipungut pajaknya.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak (*tax management*) merupakan suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian kewajiban perpajakan secara sistematis agar dapat memberikan manfaat optimal bagi wajib pajak. Artinya, cara tersebut merupakan cara untuk mengurangi beban pajak dengan tetap memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku (Anasta et al., 2023). Bagi perusahaan, pajak yang dibayarkan dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh (Salsabila & Afridayani, 2024). Tujuan utamanya adalah kepatuhan terhadap regulasi, namun tetap mengoptimalkan beban pajak melalui langkah legal dan efisien. Berikut rumus Manajemen Pajak menurut (Inviolita et al., 2022) :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (i)$$

Inventory Intensity

Menurut Piani & Safii (2023) *Inventory Intensity* merupakan bentuk investasi perusahaan yang diwujudkan dalam kepemilikan persediaan. Persediaan dipandang sebagai aset yang berperan krusial dalam mendukung operasional perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bagaimana persediaan bukan hanya sekedar stok barang tetapi juga sebagai bentuk kelancaran proses produksi serta penjualan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang efisien menjadi penting agar investasi dalam persediaan tetap memberikan manfaat bagi operasional tanpa meningkatkan beban perusahaan secara berlebihan. Berikut rumus *Inventory Intensity* menurut (Piani & Safii, 2023):

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (ii)$$

Capital Intensity

Menurut Serly Sevtianti et al. (2024), *Capital Intensity* menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan yang berasal dari investasi pada aset tetap. Berinvestasi pada aset tetap, akan menimbulkan biaya penyusutan yang dapat diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan pembayaran pajaknya. Menurut Tholibin dkk. (2022), *Capital Intensity* merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat aktivitas investasi perusahaan yang diarahkan pada kepemilikan aset tetap. Kapasitas operasional tidak hanya ditingkatkan melalui investasi pada aset tetap, tetapi investasi pada aset tetap juga memberikan keuntungan fiskal karena biaya penyusutan yang timbul dapat dibebankan sebagai pengurang pajak. Berikut rumus *Capital Intensity* menurut (Serly Sevtianti et al., 2024) :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (iii)$$

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur hubungan manajemen, direksi, pemegang sahan serta pemangku kepentingan dalam menjamin tata kelola perusahaan yang baik. Elemen kunci dalam *Corporate Governance* yang melakukan pengawasan independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen, direksi atau pemegang saham yakni Komisaris Independen (Paresta & Wulandari, 2025). Peranan komisaris independen dalam perusahaan sangat krusial untuk mencegah terjadinya ketidaktransparan manajemen serta akuntabilitas pengambilan keputusan (Karmila Rifka & Ratnasari, 2025). Komisaris independen juga memastikan bahwa pengawasan terhadap manajemen dilakukan secara

objektif, profesional dan bebas dari konflik kepentingan. Berikut rumus Komisaris Independen menurut (Tholibin et al., 2022) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots (iv)$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pengumpulan dan analisis data numerik secara objektif, dimana variabel dapat diidentifikasi dan hubungan antarvariabel dapat diukur (Fadilla et al., 2021). Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen. Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah tersedia sebelumnya, yang dikumpulkan secara *intentional* oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Basic Materials* pada periode 2020-2024 dan sumber data diambil pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.

Date: 06/02/26 Time: 19:03

Sample: 2020 2024

	MP	II	CI	KI
Mean	0.211069	0.174921	0.425476	0.418304
Median	0.216811	0.151808	0.407744	0.400000
Maximum	0.388292	0.461213	0.751217	0.833333
Minimum	0.019502	0.030715	0.015861	0.250000
Std. Dev.	0.069524	0.103763	0.224269	0.123792
Skewness	-0.449192	0.843827	-0.283437	1.240738
Kurtosis	3.894880	3.204572	1.778938	4.767045
Jarque-Bera	5.359680	9.633424	6.041131	30.93390
Probability	0.068574	0.008093	0.048774	0.000000
Sum	16.88551	13.99372	34.03807	33.46429
Sum Sq. Dev	0.381849	0.850578	3.973440	1.210630
Observations	80	80	80	80

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) variabel dependen (Y) Manajemen Pajak sebesar 0.019502, yang dicapai oleh PT. Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2024. Di sisi lain nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.388292 dicapai

oleh PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2021. Manajemen pajak memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 0.211069, dimana standar deviasi berada di angka 0.069524.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) variabel independen (X1) *Inventory Intensity* sebesar 0.030715 dicapai oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2020. Di sisi lain nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.461213 dicapai oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2023. *Inventory Intensity* memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 0.174921, dimana standar deviasi berada di angka 0.103763.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) variabel independen (X2) *Capital Intensity* sebesar 0.015861 dicapai oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2024. Di sisi lain nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.751217 dicapai oleh PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk tahun 2022. *Capital Intensity* memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 0.425476, dimana standar deviasi berada di angka 0.224269.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) variabel independen (X3) Komisaris Independen sebesar 0.250000 dicapai oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2020. Di sisi lain untuk nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.833333 dicapai oleh PT. Suparma Tbk tahun 2020. Komisaris Independen memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 0.418304, dimana standar deviasi berada di angka 0.123792.

Uji Analisis Model Regresi Data Panel

Pendekatan Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Common Effect Model (CEM).

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/30/26 Time: 08:39
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047554	0.027177	1.749814	0.0842
II	0.137217	0.060375	2.272734	0.0259
CI	0.158786	0.027966	5.677725	0.0000
KI	-0.182017	0.052390	-3.474252	0.0008
Root MSE	0.053678	R-squared		0.396341
Mean dependent var	0.211069	Adjusted R-squared		0.372513
S.D. dependent var	0.069524	S.E. of regression		0.055072
Akaike info criterion	-2.911627	Sum squared resid		0.230506
Schwarz criterion	-2.792525	Log likelihood		120.4651
Hannan-Quinn criter.	-2.863876	F-statistic		16.63300
Durbin-Watson stat	1.463881	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian CEM memperoleh koefisien konstanta sebesar 0.047554. Nilai *probability Inventory Intensity* (X1) sebesar $0.0259 < 0.05$ artinya *Inventory Intensity* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Capital Intensity* (X2) sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Komisaris Independen* (X3) sebesar $0.0008 < 0.05$ artinya Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai Prob(F-statistic) menghasilkan nilai $0.000000 < 0.05$, artinya Variabel Independen yaitu *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model (FEM).

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/30/26 Time: 08:37
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072426	0.073914	0.979871	0.3310
II	0.163299	0.207237	0.787981	0.4338
CI	0.187351	0.092851	2.017765	0.0480
KI	-0.076813	0.106675	-0.720064	0.4742
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.044302	R-squared	0.588813	
Mean dependent var	0.211069	Adjusted R-squared	0.467480	
S.D. dependent var	0.069524	S.E. of regression	0.050734	
Akaike info criterion	-2.920588	Sum squared resid	0.157011	
Schwarz criterion	-2.354857	Log likelihood	135.8235	
Hannan-Quinn criter.	-2.693770	F-statistic	4.852839	
Durbin-Watson stat	2.111406	Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian FEM memperoleh koefisien konstanta sebesar 0.072426. Nilai *probability Inventory Intensity* (X1) sebesar $0.4338 > 0.05$ artinya *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Capital Intensity* (X2) sebesar $0.0480 < 0.05$ artinya *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Komisaris Independen* (X3) sebesar $0.4742 > 0.05$ artinya Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai Prob(F-statistic) memiliki nilai $0.000002 < 0.05$ artinya Variabel Independen yaitu *Inventory Intensity* (X1), *Capital Intensity* (X2) dan Komisaris Independen (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pendekatan Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Random Effect Model (REM).

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/30/26 Time: 08:38
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054637	0.034867	1.567009	0.1213
II	0.140170	0.080095	1.750041	0.0841
CI	0.161645	0.036996	4.369279	0.0000
KI	-0.159717	0.064564	-2.473769	0.0156
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.025504		0.2017
Idiosyncratic random		0.050734		0.7983
Weighted Statistics				
Root MSE	0.048830	R-squared		0.275985
Mean dependent var	0.140290	Adjusted R-squared		0.247406
S.D. dependent var	0.057748	S.E. of regression		0.050098
Sum squared resid	0.190746	F-statistic		9.656754
Durbin-Watson stat	1.756371	Prob(F-statistic)		0.000018
Unweighted Statistics				
R-squared	0.394826	Mean dependent var		0.211069
Sum squared resid	0.231085	Durbin-Watson stat		1.449770

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian REM memperoleh koefisien konstanta sebesar 0.054637. Nilai *probability Inventory Intensity* (X1) sebesar $0.0841 > 0.05$ artinya *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Capital Intensity* (X2) sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai *probability Komisaris Independen* (X3) sebesar $0.0156 < 0.05$ artinya Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y). Nilai Prob(F-statistic) memiliki nilai $0.000018 < 0.05$ artinya Variabel Independen yaitu *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.903561	(15,61)	0.0403
Cross-section Chi-square	30.716911	15	0.0096

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian memperoleh nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0.0096 < 0.05, sehingga model **Fixed Effect Model** lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.106140	3	0.7756

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian memperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar 0.7756 > 0.05, sehingga model **Random Effect Model** lebih tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

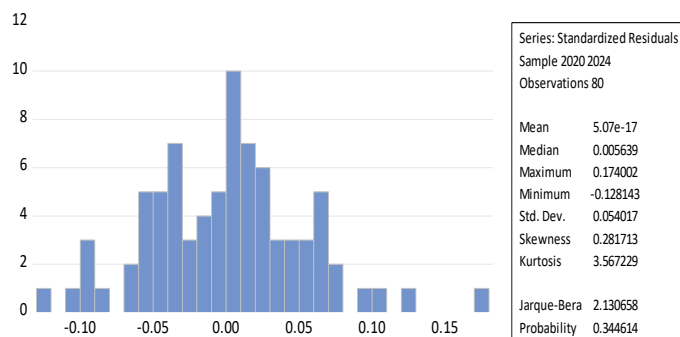
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.835231 (0.0922)	0.621883 (0.4303)	3.457114 (0.0630)
Honda	1.683814 (0.0461)	0.788596 (0.2152)	1.748258 (0.0402)
King-Wu	1.683814 (0.0461)	0.788596 (0.2152)	1.473273 (0.0703)
Standardized Honda	2.470446 (0.0067)	1.145134 (0.1261)	-1.180395 (0.8811)
Standardized King-Wu	2.470446 (0.0067)	1.145134 (0.1261)	-1.035036 (0.8497)
Gourieroux, et al.	--	--	3.457114 (0.0759)

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Hasil pengujian memperoleh nilai *Breusch-Pagan Both* sebesar $0.0630 > 0.05$, sehingga model **Common Effect Model** lebih tepat digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian normalitas dengan *Jarque-Bera*, menghasilkan nilai *probability* sebesar $0.344614 > 0.05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disebutkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
Date: 05/06/26 Time: 12:12
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000739	19.48111	NA
II	0.003645	3.964163	1.022269
CI	0.000782	4.759257	1.024643
KI	0.002745	12.32997	1.016508

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian multikolinearitas menghasilkan seluruh Variabel Independen memperoleh nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tidak ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga lolos dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	2.101104	Prob. F(3,76)		0.1071
Obs*R-squared	6.126909	Prob. Chi-Square(3)		0.1056
Scaled explained SS	6.352482	Prob. Chi-Square(3)		0.0957
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048341	0.016446	2.939362	0.0044
II	-0.062785	0.036537	-1.718418	0.0898
CI	-0.026078	0.016924	-1.540899	0.1275
KI	-0.039042	0.031704	-1.231453	0.2220

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian heteroskedastisitas memperoleh nilai *Prob.Chi-Square Obs*R-squared* sebesar $0.1056 > 0.05$, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas karena tidak terdapat gejala dan layak digunakan lebih lanjut. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai *Prob* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 10.** Hasil Uji Autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.643482	Prob. F(2,74)	0.5284
Obs*R-squared	1.367529	Prob. Chi-Square(2)	0.5047
R-squared	0.017094	Mean dependent var	2.71E-17
Adjusted R-squared	-0.049318	S.D. dependent var	0.054017
S.E. of regression	0.055333	Akaike info criterion	-2.878869
Sum squared resid	0.226566	Schwarz criterion	-2.700217
Log likelihood	121.1547	Hannan-Quinn criter.	-2.807242
F-statistic	0.257393	Durbin-Watson stat	1.987586
Prob(F-statistic)	0.934774		

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.987586 dan nilai *Obs*R-Squared Prob.Chi-Square* 0.5047. Penelitian ini menggunakan 80 sampel ($n=80$), dengan 3 variabel independen ($k=3$), sehingga nilai tabel *durbin watson* adalah $dL = 1.5600$, $dU = 1.7153$, $4-dU = 4-1.7153 = 2.2847$. Disimpulkan bahwa $1.7153 (dU) < 1.987586 (dW) < 2.2847 (4-dU)$, sehingga lolos dalam uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047554	0.027177	1.749814	0.0842
II	0.137217	0.060375	2.272734	0.0259
CI	0.158786	0.027966	5.677725	0.0000
KI	-0.182017	0.052390	-3.474252	0.0008

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian analisis regresi linear berganda dapat di jelaskan sebagai berikut :

$$Y = 0.047554 + 0.137217X_1 + 0.158786X_2 - 0.182017X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.047554 menunjukkan terdapat hubungan yang (searah) antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, jika semua variabel yaitu *Inventory Intensity* (X_1), *Capital Intensity* (X_2) dan Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai 0 (Nol), maka tingkat Manajemen Pajak yang terjadi adalah sebesar 4,75%.
- 2) Nilai koefisien regresi Variabel *Inventory Intensity* terhadap Manajemen Pajak adalah 0.137217, yang menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya, setiap naiknya 1% *Inventory Intensity* akan menyebabkan kenaikan 13,7% dalam Manajemen Pajak.
- 3) Nilai koefisien regresi Variabel *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak adalah 0.158786, yang menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya, setiap naiknya 1% *Capital Intensity* akan menyebabkan kenaikan 15,87% dalam Manajemen Pajak.
- 4) Nilai koefisien regresi Variabel *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak adalah -0.182017, yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah. Artinya, setiap naiknya 1% Komisaris Independen akan menyebabkan kenaikan 18,20% dalam Manajemen Pajak.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/30/26 Time: 08:39
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047554	0.027177	1.749814	0.0842
II	0.137217	0.060375	2.272734	0.0259
CI	0.158786	0.027966	5.677725	0.0000
KI	-0.182017	0.052390	-3.474252	0.0008

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian parsial dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Inventory Intensity* memperoleh nilai t-hitung 2.272734 dengan probability sebesar 0.0259. Nilai t-hitung variabel *Inventory Intensity* 2.272734 lebih besar dari t-tabel (> 1.66488) yang diperoleh dari t-tabel $df = n-k$ artinya $df = 80-3 = 77$ dan nilai probability $0.0259 < 0.05$. Hipotesis pertama (H1) dalam pengujian parsial dinyatakan diterima karena *Inventory Intensity* terbukti memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen pajak.
- 2) Variabel *Capital Intensity* memperoleh nilai t-hitung 5.677725 dengan probability sebesar 0.0000. Nilai t-hitung variabel *Capital Intensity* 5.677725 lebih besar dari t-tabel (> 1.66488) yang diperoleh dari t-tabel $df = n-k$ artinya $df = 80-3 = 77$ dan nilai probability $0.0000 < 0.05$. Hipotesis kedua (H2) dalam pengujian parsial dinyatakan diterima karena *Capital Intensity* terbukti memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen pajak.
- 3) Variabel *Corporate Governance* memperoleh t-hitung -3.474252 dengan probability sebesar 0.0008. Nilai t-hitung variabel Komisaris Independen -3.474252 lebih besar dari t-tabel (> 1.66488) yang diperoleh dari t-tabel $df = n-k$ artinya $df = 80-3 = 77$ dan nilai probability $0.0008 < 0.05$. Hipotesis ketiga (H3) dalam pengujian parsial dinyatakan diterima karena Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen pajak.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F).

Root MSE	0.053678	R-squared	0.396341
Mean dependent var	0.211069	Adjusted R-squared	0.372513
S.D. dependent var	0.069524	S.E. of regression	0.055072
Akaike info criterion	-2.911627	Sum squared resid	0.230506
Schwarz criterion	-2.792525	Log likelihood	120.4651
Hannan-Quinn criter.	-2.863876	F-statistic	16.63300
Durbin-Watson stat	1.463881	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian simultan pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 16.63300 dengan $\text{Prob}(F\text{-statistik})$ sebesar 0.000000. Untuk memperoleh nilai f_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 80, dan jumlah variabel (k) = 3, maka $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 80-3 = 77$ sehingga memperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3.12. Sehingga $f_{\text{hitung}} 16.63300 > 3.12$ dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistik}) 0.000000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima karena *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 14.** Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Root MSE	0.053678	R-squared	0.396341
Mean dependent var	0.211069	Adjusted R-squared	0.372513
S.D. dependent var	0.069524	S.E. of regression	0.055072
Akaike info criterion	-2.911627	Sum squared resid	0.230506
Schwarz criterion	-2.792525	Log likelihood	120.4651
Hannan-Quinn criter.	-2.863876	F-statistic	16.63300
Durbin-Watson stat	1.463881	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengujian EViews 12 (2026).

Pengujian memperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.372513 artinya variabel independen seperti *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* mempengaruhi 37,25% variabel dependen Manajemen Pajak. Sehingga ketiga variabel yaitu *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* mampu menjelaskan sebagian besar yaitu 37,25% dari variasi Manajemen Pajak, sedangkan 62,75% dapat dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti tingkat hutang, pajak tangguhan, kompensasi manajemen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Manajemen Pajak

Pengujian hipotesis parsial pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung variabel *Inventory Intensity* lebih besar dari *t*-tabel, yaitu $2.272734 > 1.66543$ dan *probability* lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.0259 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Inventory Intensity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan hipotesis pertama (H_1) yang membuktikan bahwa *Inventory Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat persediaan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk investasi persediaan mampu mempengaruhi praktik manajemen pajak dalam perusahaan. Dalam praktiknya besarnya persediaan dalam suatu instansi (perusahaan) akan menyebabkan timbulnya beban pokok penjualan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada laba perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan biaya dari penyimpanan, pemeliharaan, kerusakan atau penurunan nilai dalam menekan beban pajak yang ditanggung melalui kebijakan akuntansi atas persediaan. Berdasarkan dengan Teori Agensi, manajer berperan sebagai pihak agen yang memiliki informasi serta memegang kendali yang lebih besar untuk mengelola aset perusahaan termasuk persediaan. Nilai *Inventory Intensity* yang tinggi menjadikan manajemen lebih fleksibel dalam menentukan metode atas penilaian atau pengelolaan persediaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan.

Hal tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Piani & Safii (2023) yang menjelaskan bahwa variabel *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun hal tersebut bertentangan dengan penemuan Astuti (2024), bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Manajemen Pajak

Pengujian hipotesis parsial pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Capital Intensity* lebih besar dari t_{tabel} $5.677725 > 1.66543$ dan $probability\ 0.0000 < 0.05$. Hasil akhir menyimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi perusahaan terhadap aset akan berpengaruh pada manajemen pajaknya. Apabila investasi perusahaan terhadap aset meningkat, maka akan berkaitan dengan beban penyusutan (depresiasi) aset yang tinggi. Beban penyusutan menjadi salah satu komponen dalam biaya operasional yang mengurangi laba kotor dan mampu mengurangi laba kena pajak perusahaan. Berdasarkan Teori Agensi, manajer memiliki wewenang dalam pengelolaan aset dalam bentuk aset tetap perusahaan. Apabila aset dalam perusahaan tinggi, maka manajer akan memanfaatkan adanya penyusutan atas aset tetap tersebut, sehingga mendorong praktik manajemen dalam meminimalkan beban pajak perusahaan.

Hal tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Octavianingsih (2024) yang menjelaskan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun hal tersebut bertentangan dengan penemuan Putri dkk. (2022) bahwa variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Pengujian hipotesis parsial pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Komisaris Independen lebih besar dari t_{tabel} $-3.474252 > 1.66543$ dan $probability\ 0.0008 < 0.05$. Hasil akhir menyimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H_3) yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan pernyataan diatas, jelas bahwa keberadaan komisaris independen dapat memberikan dampak signifikan pada praktik pengelolaan pajak suatu perusahaan. Komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan kebijakan serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan. Apabila manajer melakukan *tax avoidance* secara agresif maka komisaris independen hadir untuk melakukan

monitoring, sehingga membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan *tax avoidance* yang agresif. Berdasarkan Teori Agensi, komisaris independen dapat mengurangi konflik terhadap tindakan oportunistik manajemen. Komisaris independen akan melakukan pengawasan terkait dengan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menghindari praktik penghindaran pajak yang berlebihan.

Hal tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Tholibin dkk (2022) bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun hal tersebut bertentangan dengan penemuan Ningsih & Hartanti (2022) bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Pengujian hipotesis simultan pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai $f_{\text{hitung}} 16.63300 > 3.12$ dan $\text{Prob}(F\text{-statistik}) 0.000000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis keempat (H_4) bahwa *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat jika semakin besar *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan manajemen pajaknya. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila perusahaan dalam sektor *Basic Materials* ingin meningkatkan laba maka perusahaan harus melakukan manajemen pajak sesuai dengan prosedur perpajakan dan tidak dilakukan dengan cara yang ilegal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil statistik parsial Hipotesis Pertama disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat persediaan yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola dan menilai persediaan sehingga dapat memengaruhi beban pajak perusahaan melalui kebijakan akuntansi atas persediaan. Sehingga menjelaskan bahwa manajemen memiliki keleluasaan dalam mengambil kebijakan yang dapat memengaruhi besarnya beban pajak perusahaan.

Hasil statistik parsial Hipotesis Kedua disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa

semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Manajer dapat memanfaatkan kebijakan penyusutan aset tetap sebagai salah satu strategi untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Hasil statistik parsial Hipotesis Ketiga disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa keberadaan komisaris independen berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik dan mendorong transparansi. Sehingga praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat diminimalkan.

Hasil statistik parsial Hipotesis Keempat disimpulkan bahwa secara simultan *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi manajemen pajak pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Oleh karena itu, perusahaan di sektor tersebut perlu menerapkan manajemen pajak secara optimal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku agar mampu meningkatkan laba perusahaan tanpa melakukan praktik yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan penelitian di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai variabel-variabel yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan hipotesis pada penelitian selanjutnya. Bagi Universitas Pamulang, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah yang tersedia di lingkungan akademik serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, terutama yang sedang menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian dengan topik yang sejenis. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan serta menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan penggunaan metode pengambilan sampel yang berbeda, seperti *random sampling*, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga perlu menggunakan lebih dari satu proksi dalam mengukur variabel penelitian untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh, serta menambahkan variabel independen lain yang relevan sehingga model penelitian menjadi lebih kuat, stabil, dan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi* (B. Hernalyk, Ed.). SalembaEmpat.
- Astuti, R. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang dan *Inventory Intensity* terhadap Manajemen Pajak. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Number 1).
- Aulia Fresya, V. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak*. 01.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Number 4). Harvard University Press.
- Karmila Rifka, O., & Ratnasari, F. (2025). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(2), 922–942.
- Lestari, S., Prastyatini, Y., Oro, B. P., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2023). *Pengaruh Tingkat Hutang, Komite Audit, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak*. <https://www.pajakku.com>,
- Ningsih, B. K., & Hartanti, E. (2022). *Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak*. 8(4).
- Octavianingsih, E. (2024). Pengaruh *Capital Intensity* dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(4), 1.
- Paresta, R. K., & Wulandari, S. (2025). The Effect Of *Corporate Governance, Capital Intensity, And CSR* On Financial Performance In The F&B Sector Listed On IDX 2021-2024. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 134–144. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1523>
- Piani, C., & Safii, M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Putri, E., Ervianni, H. Z., Hamdani, & Rohmansyah, B. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak*.
- Salsabila, S., & Afridayani. (2024). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak*. 5(2), 557–565.

- Sari, S. M., Nadirah, I., Siregar, P., Idris, Z., Simanjuntak, N., Studi, P., & Hukum, M. (2025). *Analisis Terhadap Fungsi Pajak Sebagai Alat Pengatur Dalam Pembangunan Nasional*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i2>
- Tholibin, S., Surya Abbas, D., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 1–8.